

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dalam bab ini penulis akan mencoba memaparkan rangkuman pembahasan dalam karya ilmiah yang telah penulis paparkan serta menyimpulkannya. Secara umum malaikat merupakan suatu makhluk yang tidak dapat dilihat secara kasat mata kecuali orang-orang yang diberi keistimewaan. Secara garis besar, malaikat merupakan makhluk Allah yang mempunyai keistimewaan serta dikaruniai kelebihan, juga dijelaskan dalam al-Qur'an bahwa malaikat merupakan makhluk yang taat atas perintah Allah dan hanya melakukan pekerjaan apa yang diperintahkan. Namun, karena banyaknya ilmu Allah yang diberikan kepada makhluk-makhluknya sehingga memberikan pemahaman yang berbeda sesuai dengan tingkat keilmuannya masing-masing sehingga terdapat perbedaan sudut pandang dalam mendefinisikan malaikat. Dalam pembahasan yang penulis uraikan bahwa terdapat sekelompok ulama yang mengatakan bahwa malaikat hanya diciptakan dari cahaya sedang, ada pula Sebagian ulama yang mengatakan bahwa tidak menjadi suatu kemustahilan jika Allah menciptakan malaikat dari nār. Pemicu daripada perselisihan ini adalah ketika membahas Istishna pada surat al-Baqarah ayat 34, dimana sebagian ulama mengatakan muttasil sedangkan ulama lain mengatakan munqati didasarkan ilmu pengetahuannya masing-masing.

Malaikat nur serta malaikat nār pernah memiliki tugas yang sama pada masanya dimana sebelum malaikat nār yang bernama 'Azāzīl itu dilaknat menjadi iblis ia pernah mendapatkan tugas yang sama yaitu memberantas para jin pembuat kerusakan di bumi serta pernah memiliki

prikalu yang sama yaitu bertasbih dan mengagungkan Allah karena bertasbih serta mengagungkan Allah merupakan tugas pokok para malaikat sebagaimana yang dijelaskan dalam surah al-Baqarah. Lalu kemudian tugas. Malaikat nar berubah setelah turunnya laknat dari Allah yaitu menggoda serta menyeret anak keturunan Adam untuk ikut bersamanya, kecuali orang-orang yg beriman. penugasan tersebut adalah permintaan dirinya yang diajukan kepada Allah terhadap kebenciannya kepada nabi Adam sesuai dengan percakapannya dengan Allah yang diabadikan dalam al-Qur'an surah sād ayat 71-85

Dalam hal ini, Imam Baḡawī memberikan penafsiran Terkait problematika tersebut bahwa menurutnya Istishna pada ayat tersebut merupakan Istishna muttashil Sejalan dengan pendapat beberapa ulama yang mengatakan bahwa asal daripada Istishna adalah muttashil

Ulama yang mengatakan bahwa Istishna tersebut muttasil memiliki pendapat karena melihat adanya laknat atau hukuman atas ketidak ikut sertaannya didalam bersujud ketika semua malaikat diperintahkan bersujud. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ia termasuk kedalam golongan

Pendapat yang kedua mengatakan bahwa Istishna tersebut adalah munkhati karena adanya dalil yang dianggap sebagai penguat atas pendapatnya yaitu dalam surat al-kahfi ayat 50, Serta hadis yang dijadikan dasar atas pembedaan antara malaikat dan iblis yang mana hadis tersebut menjelaskan tentang perbedaan

Imam Baḡawī berada pada pendapat yang pertama Begitu juga dengan alasannya dengan mengambil pendapat Ibnu ‘Abbās, Namun terdapat ulama yang mengatakan bahwa riwayat itu merupakan riwayat yang bersumber dari kalangan Israiliyyat yang tidak dapat dijadikan sebagai dasar yang kuat dalam berpendapat

Pembahasan ini didasarkan atas pertanyaan-pertanyaan beberapa gelincir masyarakat sehingga penulis mencoba menjawab pertanyaan tersebut. Persoalan ini merupakan sebuah permasalahan khilafiyah didalam kalangan ulama namun permasalahan ini tidaklah menjadi persoalan yang menyangkut pautkan terhadap keimanan. Dengan demikian para pembaca berhak mengikuti salah satu pendapat dari kedua kelompok ulama tersebut berdasarkan apa yang diyakini serta berdasarkan apa yang telah penulis paparkan dalam karya ilmiah ini.

## **B. Saran**

Sebagai catatan akhir dalam karya ilmiah ini penulis berharap semoga karya ilmiah yang penulis uraikan dapat memberi manfaat khususnya kepada penulis, dan umumnya kepada para pembaca. Serta semoga penelitian ini dapat memudahkan para peneliti selanjutnya yang memiliki tema yang berkaitan dengan karya ilmiah ini.

Dalam sebuah penelitian tentu saja memiliki kekurangan serta kelebihan. Semoga apa yang lebih dari karya ilmiah ini dapat membantu para peneliti dalam mengerjakan penelitiannya, serta menjadi pengetahuan baru bagi pembaca dari kalangan awam. Serta apa yang kurang dari karya ilmiah ini dapat disempunakan oleh peneliti selanjutnya, terutama mengenai riwayat riwayat yang belum mampu penulis uraikan dalam karya ilmiah ini agar para pembaca mendapatkan kepuasan dalam mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang menjadi keresahan yang sulit terjawab. Semoga dengan adanya karya ilmiah ini menjadikan wawasan baru untuk kita semua.